

ASUHAN KEPERAWATAN KLIEN HERNIA INGUINALIS DI PAVILIUN MAWAR RSUD JOMBANG

Dyah Hanum Pertiwi¹⁾, Siti Muniroh²⁾, Nurul Khoirun Nisa³⁾

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang

dyahhanumpertiwi0711@gmail.com

sitimuniroh@fik.unipdu.ac.id

nurulkhoirunnisa@fik.unipdu.ac.id

Abstract

Inguinal hernia is a condition in which intra-abdominal fat protrudes through the weak part of the lower abdominal muscles. Caused by congenital, obesity, pregnancy, straining, chronic coughing and clients who work as physical workers, strenuous physical activity results in a continuous increase in pressure on the intra-abdominal muscles, thus triggering the protrusion of organs through the walls of weak organs. This study aims to conduct a study of Nursing Care literature on Inguinal Hernia clients. This research method the study of literature in the scientific papers of diploma nursing study program at the Faculty of Health Science, Unipdu Jombang in 2016-2018 which includes assessment analysis, diagnosis determination, intervention, implementation, and evaluation in several research units. The results of the literature study found that pain priority problems with different scales, in post-operative clients, there were pain and risk of infection problems, after the nursing action was carried out for 3x24 hours of pain and the risk of infection experienced by clients decreased. There are differences regarding the etiology of 4 clients. As such, efforts are made to prevent inguinal hernias from reducing the activity of lifting heavy loads, maintaining ideal body weight, eating foods high in fiber to prevent constipation.

Keywords : Nursing care, hernia, intra-abdominal muscles.

PENDAHULUAN

Hernia merupakan penonjolan suatu kantong peritonium, suatu organ atau lemak *preperitonium* melalui cacat kongenital atau akuisita (dapatan). Hernia terdiri atas cincin, kantong, dan isi hernia (Amrizal, 2015).

Penyebab hernia inguinalis diantaranya kongenital, obesitas, kehamilan, mengejan, batuk kronis dan klien yang bekerja sebagai pekerja fisik, aktivitas fisik yang berat mengakibatkan peningkatan tekanan terus menerus pada otot intra abdomen, sehingga menjadi pencetus terjadinya penonjolan organ melalui dinding organ lemah (Amrizal, 2015).

Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan bahwa berdasarkan distribusi penyakit sistem cerna klien rawat inap menurut golongan sebab sakit Indonesia tahun 2004, hernia menempati urutan ke-8 dengan jumlah 18.145 kasus, 273 diantaranya meninggal dunia dan hal ini bisa disebabkan karena ketidakberhasilan proses pembedahan terhadap hernia itu sendiri, dari total tersebut. 15.051 diantaranya terjadi pada pria dan 3.094 kasus terjadi pada wanita. Pada klien rawat jalan, hernia masih menempati urutan ke-8. Dari 41.516 kunjungan, sebanyak 23.721 kasus adalah kunjungan baru dengan 8.799 klien pria dan 4.922 klien wanita (Depkes RI

dalam Aisyah, Hernawan, & Sutriswanto, (2016).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan Maulia, (2018) pada tanggal 12 Oktober 2017 di daerah Jombang dalam kurun waktu 1 tahun dari tanggal 1 Oktober 2016 hingga 10 Oktober 2017 telah tercatat bahwa sebanyak 139 orang yang datang ke RSUD Jombang untuk menjalani rawat inap karena menderita hernia.

Menurut Maslow dalam Sada (2017) kebutuhan rasa nyaman merupakan kebutuhan dasar setelah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi. Seorang yang mengalami nyeri akan berdampak pada aktivitas sehari-hari. Seseorang tersebut akan terganggu pemenuhan kebutuhan istirahat tidur, pemenuhan individu, juga aspek interaksi sosialnya yang dapat berupa menghindari percakapan, menarik diri dan menghindari kontak. Selain itu seseorang yang mengalami nyeri hebat akan berkelanjutan, apabila tidak ditangani pada akhirnya dapat mengakibatkan *syokneurogenic* pada orang tersebut. Masalah keperawatan kebutuhan rasa nyaman salah satunya yaitu nyeri akut.

Nyeri setelah pembedahan adalah hal yang normal, disebabkan adanya luka insisi dan nyeri dirasakan pasien meningkat seiring dengan berkurangnya pengaruh anastesi, salah satu metode penatalaksanaan nyeri yaitu manajemen nyeri yang mencakup pendekatan farmakologis dengan memberikan analgesik narkotik maupun non narkotik dan non farmakologis meliputi bimbingan antisipasi,

kompres panas dan dingin, distraksi, relaksasi, imajinasi terbimbing, hipnotis, akupuntur, umpan balik biologis, dan masase, manajemen nyeri non farmakologis biasanya mempunyai resiko yang sangat rendah karena tindakan ini mengalihkan perhatian klien ke hal yang lain sehingga menurunkan kewaspadaan terhadap nyeri bahkan meningkatkan toleransi terhadap nyeri, dalam manajemen nyeri untuk mengurangi intensitas nyeri pada klien hernia maka intervensi keperawatan penatalaksanaan terhadap nyeri klien sangat diperlukan motivasi agar mengikuti petunjuk dan saran dari petugas kesehatan (Aat, 2018).

Berdasarkan dari data permasalahan yang telah dijelaskan perlunya rencana tindakan yang komprehensif yang akan dilakukan untuk membantu mengatasi atau mengurangi masalah nyeri maka peneliti melakukan studi literature tentang Asuhan Keperawatan Pada Klien Pre dan Post Operasi Hernia Inguinalis.

KAJIAN LITERATUR

Hernia inguinalis adalah kondisi prostrusi (penonjolan) organ intestinal masuk ke rongga melalui defek atau bagian dinding yang tipis atau lemah dari cincin inguinalis. Materi yang masuk lebih sering adalah usus halus, tetapi bisa juga merupakan suatu jaringan lemak/omentum (Erickson, 2009 dalam Maulia, 2018).

Assosiasi internasional yang khusus mempelajari tentang nyeri (*The International Association or the Study of Paint/IASP*) (1979) mendefinisikan nyeri sebagai sesuatu yang

tidak menyenangkan, bersifat subjektif dan berhubungan dengan pancaindera, serta merupakan suatu pengalaman emosional yang dikaitkan dengan kerusakan jaringan baik aktual maupun potensial, atau digambarkan sebagai suatu kerusakan/cedera. Oleh karena itu, nyeri secara fisik dapat menyebabkan nyeri secara psikologis dan *vice versa*. (Potter & Perry, 2010).

Manajemen nyeri adalah mengidentifikasi dan mengelola pengalaman sensori atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan atau fungsional dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat dan konstan. (PPNI, 2017).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan studi literatur yaitu studi untuk mengumpulkan daftar pustaka, membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian. Dalam studi literatur ini dengan menggunakan bahan karya tulis ilmiah yang sesuai dengan judul penulis dengan batasan menggunakan karya tulis ilmiah tahun 2016-2018.

Penelitian ini hanya membahas tentang Asuhan Keperawatan yang bersumber dari karya tulis ilmiah dari 2 penulis. Dengan responden dalam penelitian ini 4 orang klien dengan Hernia Inguinalis di Paviliun Mawar RSUD Jombang.

Studi literatur ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2020. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dari

data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal, buku dokumentasi, dan internet.

Analisa data dilakukan setelah melakukan asuhan keperawatan kepada 4 pasien. Melakukan analisis pelaksanaan asuhan keperawatan antara 4 pasien tersebut:

- 1) Melakukan analisis hasil pengkajian pada pasien hernia inguinalis di Paviliun Mawar RSUD Jombang dari masing-masing sumber karya tulis ilmiah yang dijadikan sumber.
- 2) Melakukan analisis diagnosis yang muncul pada pasien hernia inguinalis di Paviliun Mawar RSUD Jombang dari masing-masing sumber karya tulis ilmiah yang dijadikan sumber.
- 3) Melakukan analisis intervensi yang bisa dilakukan pada pasien hernia inguinalis di Paviliun Mawar RSUD Jombang dari masing-masing sumber karya tulis ilmiah yang dijadikan sumber.
- 4) Melakukan analisis implementasi yang bisa dilaksanakan pada pasien hernia inguinalis di paviliun Mawar RSUD Jombang dari masing-masing sumber karya tulis ilmiah yang dijadikan sumber.
- 5) Melakukan analisis evaluasi setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien hernia inguinalis di Paviliun Mawar RSUD Jombang dari masing-masing sumber karya tulis ilmiah yang dijadikan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Identitas Klien

Berdasarkan studi literatur ini di dapatkan hasil identitas sebagai berikut :

Tabel 1 : Identitas Klien

Klien	Usia	Pekerjaan	Penyerta
Tn. N	73 th	Petani	-
Tn. R	84 th	Petani	-
Tn. M	64 th	Swasta	Batuk
Tn. S	32 th	Kuli Bangunan	-

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 4 klien mengalami hernia inguinalis. Sesuai dengan teori Zulfian, (2015) bahwa kasus hernia inguinalis banyak di temukan pada laki-laki berusia lebih dari 40 tahun, terjadi akibat kelemahan otot-otot abdomen bagian depan yang disertai peninggian tekanan intra abdominal, dan banyak dijumpai pada klien yang bekerja sebagai buruh dikarenakan aktivitas fisik yang berat mengakibatkan peningkatan tekanan yang terus menerus pada otot-otot intra abdomen, sehingga menjadi pencetus terjadinya penonjolan organ melalui dinding organ lemah.

Hasil studi literatur ini hernia inguinalis dapat menyerang pada usia < 40 tahun juga > 40 tahun, dengan rata rata pekerja fisik juga danya faktor lain yaitu batuk.

2) Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan studi literatur didapatkan hasil diagnosa yang muncul sebagai berikut :

Tabel 2: Diagnosa Keperawatan

Klien	Diagnosa Keperawatan Prioritas
Tn. N 73 th	Nyeri akut berhubungan dengan strangulasi
Tn. R	Nyeri akut berhubungan dengan

84 th	strangulasi
Tn. M 64 th	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik
Tn. S 32 th	Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 2 klien memiliki diagnosa prioritas nyeri akut berhubungan dengan strangulasi dan 2 klien selanjutnya memiliki diagnosa prioritas nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisiologis. Hal ini sesuai dengan teori Doenges, (2012) adanya vaskularisasi yang terhambat sehingga terjadi penurunan aliran darah dari usus menyebabkan iskemia sehingga terjadi peningkatan respirasi anaerob dan meningkatkannya asam laktat sehingga timbul nyeri.

Hasil studi literatur didapatkan bahwa tekanan otot-otot intra abdomen pada dinding yang lemah mengakibatkan munculnya tonjolan organ sehingga terjadi hernia inguinalis.

3) Intervensi

Berdasarkan studi literatur didapatkan hasil intervensi keperawatan sebagai berikut:

Tabel 3: Intervensi Keperawatan

Klien	Intervensi Keperawatan
Tn. N 73 th	Manajemen nyeri
Tn. R 84 th	Manajemen nyeri
Tn. M 64 th	Manajemen nyeri
Tn. S 32 th	Manajemen nyeri

Menurut tabel diatas didapatkan intervensi keperawatan berupa manajemen keperawatan pada 4 klien, sesuai dengan teori NIC (2016),

intervensi untuk diagnosa nyeri akut adalah manajemen nyeri.

Berdasarkan hasil studi literatur ini intervensi yang tepat dilakukan untuk diagnosa nyeri akut yaitu manajemen nyeri dengan waktu tertentu, klien kooperatif dengan dukungan keluarga dan kolaborasi tim medis diharapkan nyeri dapat teratasi.

4) Implementasi

Berdasarkan studi literatur didapatkan hasil implementasi sebagai berikut :

Tabel 4 : Implementasi

Nama	Implementasi	Tanggal	Waktu
Tn. N 73 th	Manajemen nyeri	07-09 Juni 2016	3x24 jam
Tn. R 84 th	Manajemen nyeri	09 Juni 2016	3x24 jam
Tn. M 64 th	Manajemen nyeri	28 Juni - 01 Juli 2018	3x24 jam
Tn. S 32 th	Manajemen nyeri	28 Juni - 01 Juli 2018	3x24 jam

Menurut tabel diatas dapat diketahui dari 4 klien dilakukan tindakan keperawatan sesuai dengan teori NIC (2016) yaitu untuk diagnosa nyeri akut adalah manajemen nyeri.

Berdasarkan hasil studi literatur ini tindakan harus dilakukan sesuai dengan teori yaitu melakukan kolaborasi dengan tim medis dengan memberikan terapi analgesik, semua tindakan efektif karena dukungan kooperatif klien keluarga dan tim medis.

5) Evaluasi

Berdasarkan studi literatur ini di dapatkan hasil evaluasi sebagai berikut :

Tabel 5: Evaluasi

Nama Klien	Waktu	Teratasi/Tidak Teratasi
Tn. N 73 th	3 x 24 jam	Teratasi
Tn. R 84 th	3 x 24 jam	Teratasi
Tn. M 64 th	3 x 24 jam	Teratasi
Tn. S 32 th	3 x 24 jam	Teratasi

Menurut tabel diatas dapat diketahui bahwa masalah nyeri pada 4 klien teratasi semua. Berdasarkan studi literatur ini masalah dari 4 klien hernia inguinalis secara umum dapat teratasi sesuai dengan kriteria hasil dan intervensi yang sudah ditetapkan dan dilaksanakan.

KESIMPULAN

- a) Pengkajian: Usia pasien paling sering terkena hernia inguinalis >40 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki dan pekerjaan sebagai petani, dengan keluhan utama nyeri pada paha.
- b) Diagnosa: Pada kasus hernia inguinalis diagnosa yang sering didapatkan adalah Nyeri akut, ketidakseimbangan nutrisi, ansietas, gangguan pola tidur, gangguan citra tubuh, gangguan mobilitas fisik, gangguan integritas kulit dan risiko infeksi. Diagnosa keperawatan pada kasus hernia inguinalis yang ada pada teori tidak semuanya dapat ditemukan pada kasus nyata tergantung pada kondisi klien.
- c) Intervensi: Rencana asuhan keperawatan Nyeri akut, dilakukan *manajemen nyeri*, ketidakseimbangan nutrisi dilakukan

manajemen nutrisi, ansietas dilakukan *tingkat kecemasan*, gangguan pola tidur dilakukan *peningkatan tidur*, risiko infeksi dilakukan *pencegahan infeksi*. d) Implementasi: Pada kasus hernia inguinalis sudah dilakukan semua sesuai dengan teori dan waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan tergantung dari kerjasama antara keluarga, klien dan tenaga medis lainnya. e) Evaluasi masalah dari keempat responden hernia inguinalis secara umum dapat teratasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

SARAN

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya. Bagi keluarga diharapkan mengurangi aktivitas mengangkat beban yang berat, menjaga berat badan tetap ideal, mengonsumsi makanan tinggi serat untuk mencegah konstipasi untuk mengurangi resiko terjadinya hernia inguinalis.

DAFTAR PUSTAKA

A. A. (2018). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka Vol. VII*, No. 14.

Amrizal. (2015). Hernia Inguinalis : Tinjauan Pustaka Program Pendidikan Dokter Spesialis Departemen Ilmu Bedah, Rumah Sakit Umum Pusat dr. Djamil Padang. *Syifa' Medika*, Vol. 6 (No. 1).

Doenges, M. E., Moorhouse, M. F., & Geissler, A. C. (2012). *Rencana Asuhan Keperawatan Edisi 3*. Jakarta: EGC.

Maulia, I. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Penyakit Hernia Dengan Nyeri Akut di Paviliun Mawar RSUD Jombang*. Jombang: Perpustakaan Unipdu.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental of Nursing Edisi 7*. Salemba Medika.

PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.

Sada, H. J. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspekti Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 11.

Zulfian, Anasthasia, U. C., & Mandala, Z. (2015). Profil Penderita Hernia Inguinalis Laki-laki Dewasa yang di Rawat di Ruang Bedah RSUD DR. H. Abdul Moeloek . *Medika Malahayati Vol.2 No.3*, 151-156.